

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia semakin pesat seiring dengan munculnya berbagai inovasi dan kebijakan baru. Fenomena ini mendorong munculnya persaingan antar lembaga pendidikan yang tidak hanya mengandalkan aspek fasilitas dan sumber daya, melainkan juga kualitas pengelolaan dan kepemimpinan. Pendidikan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong kemajuan bangsa, sehingga peran kepemimpinan, khususnya di tingkat sekolah, sangat krusial (Musdalifah *et al.*, 2020).

Dalam konteks organisasi pendidikan, kepemimpinan memiliki peran inti dalam menentukan arah dan keberhasilan pencapaian tujuan institusi. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen operasional sekolah, tetapi juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh elemen pendidik serta mengarahkan perubahan positif dalam lingkungan belajar (Prastyowati *et al.*, 2024). Pendekatan kepemimpinan yang mendapat perhatian khusus dalam konteks ini adalah kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini menekankan empat komponen utama, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasi, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual, yang secara kolektif mampu menciptakan visi bersama serta mendorong inovasi (Permatasari *et al.*, 2023).

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan baru muncul, terutama dalam adaptasi metode pembelajaran yang menuntut kreativitas, inovasi,

serta kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi sesuai dengan konteks lokal, namun di sisi lain menuntut kesiapan semua elemen dalam mengelola perubahan tersebut. Kepala sekolah sebagai agen perubahan harus mampu memberikan arahan strategis, memfasilitasi pelatihan dan sosialisasi, serta mengatasi hambatan berupa keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiq (2019) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional berperan sebagai katalisator perubahan dengan meningkatkan motivasi dan produktivitas guru melalui visi yang jelas dan semangat inovasi.

Di SMA Negeri 6 Kota Jambi, implementasi Kurikulum Merdeka telah dijalankan sebagai langkah progresif untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Meski telah dilakukan berbagai sosialisasi dan pelatihan, terdapat beberapa kendala yang masih perlu diatasi, seperti rendahnya variasi model pembelajaran, keterbatasan akses terhadap sumber belajar digital, serta kesulitan guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek secara inovatif. Keterbatasan ini berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dan penguatan nilai-nilai P5 yang seharusnya mampu membentuk karakter serta kompetensi siswa secara menyeluruh (Nelisma, 2022).

Penelitian terdahulu yang relevan, seperti yang dilakukan oleh Hutabarat *et al.* (2022), menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan kepala sekolah dan guru dalam mengadopsi perubahan. Bukti empiris dari studi tersebut mendukung pentingnya peran kepemimpinan transformasional dalam mengatasi hambatan implementasi

kurikulum dan mendorong terciptanya budaya sekolah yang kolaboratif serta inovatif. Selain itu, penelitian oleh Handri (2020) mengungkapkan bahwa transformasi dalam pengelolaan pendidikan memerlukan dukungan penuh dari pimpinan sekolah guna mengoptimalkan proses pembelajaran dan adaptasi terhadap kebijakan baru yang fleksibel.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Maulana (2020) juga mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran krusial dalam mendorong inovasi dan meningkatkan kompetensi guru. Mereka menunjukkan bahwa dengan dukungan kepemimpinan yang visioner, guru dapat termotivasi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih kreatif serta menyesuaikan diri dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Temuan ini mendukung peran kepala sekolah sebagai agen perubahan yang mampu mengatasi resistensi terhadap inovasi dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Kota Jambi telah ditemukan ada masalah yang menarik untuk diteliti berkenaan dengan implementasi kurikulum merdeka, khususnya pada aspek metode pembelajaran Project Penguatan Pelajar Profil Pancasila (P5). Ditemukan bahwa masih ada guru yang belum terampil dan siap dalam memahami metode pembelajaran ini. Hal ini ditandai dengan rendahnya variasi model pembelajaran yang digunakan masih berbentuk Project yang diberikan kepada siswa cenderung berulang dengan pola yang sama setiap kali.

Penelitian oleh Irawati dan Susanto (2022) memberikan bukti empiris bahwa masih terdapat kekurangan kesiapan dan keterampilan di kalangan guru

dalam menerapkan metode pembelajaran Project Penguatan Pelajar Profil Pancasila (P5) dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa meskipun guru telah mengikuti pelatihan, masih banyak yang belum mampu mengintegrasikan konsep P5 secara optimal dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala tersebut muncul karena minimnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai P5 serta kurangnya variasi model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik kurikulum baru ini. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi di lapangan yang mengungkapkan adanya kecenderungan penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif

Selain itu, kesulitan adaptasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi dimana beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, dan pembelajaran satu arah yang tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, padahal dalam kurikulum merdeka dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif. Guru juga terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, seperti buku paket dan buku cetak mata pelajaran yang jumlahnya masih terbatas. Hal ini menjadi penghambat penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 belum berjalan secara optimal.

Penelitian oleh Setiawan dan Nurhayati (2022) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Namun, penerapan metode tersebut masih menghadapi kendala signifikan karena dominasi pola pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini menguatkan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 6

Kota Jambi belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran inovatif yang diperlukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Dari beberapa hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka secara optimal, maka perlunya kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mengambil langkah yang tepat yaitu dengan menggunakan gaya transformasional kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kepemimpinan kepala sekolah dengan gaya transformasional diharapkan dapat membawa perubahan pada sekolah dan memberikan motivasi kepada guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, terutama dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat berperan dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut dan mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah diharapkan dapat mengatasi hambatan tersebut. Melalui visi dan motivasi yang kuat, kepala sekolah dapat membimbing guru untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka secara efektif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 Kota Jambi?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 Kota Jambi.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan serta solusi faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan sekolah terhadap pengembangan teori kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan, khususnya terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur mengenai peran dan strategi kepala sekolah dalam mengatasi tantangan pendidikan di era modern.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi SMA Negeri 6 Kota Jambi dalam memperbaiki dan memperkuat penerapan Kurikulum Merdeka, serta meningkatkan kualitas pendidikan melalui kepemimpinan yang efektif.
- 2) Bagi Kepala Sekolah: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai panduan dalam mengembangkan kepemimpinan transformasional yang

efektif untuk mendukung inovasi dan perubahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

- 3) Bagi Guru: Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi guru dalam menghadapi tantangan penerapan Kurikulum Merdeka, serta meningkatkan pemahaman mereka dalam metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berdiferensiasi.
- 4) Bagi Penulis: Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman mendalam mengenai implementasi kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan, yang dapat menjadi bekal untuk penelitian lebih lanjut.